

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah petunjuk yang didalamnya terdapat sumber-sumber hukum untuk dijadikan pedoman oleh umat manusia khususnya umat muslim. Hukum sendiri secara terminologi, menurut para ulama ushul adalah peraturan yang terdiri dari ketentuan berupa larangan maupun perintah yang menimbulkan adanya hak dan juga kewajiban. Oleh karena itu, hukum diciptakan untuk ditaati dan dilaksanakan.

Yang menjadi sasaran hukum ialah individu dalam masyarakat dan dengan tujuan untuk menertibkan. Hukum di dalam Islam pun terbagi menjadi tiga, yaitu hukum *I'tiqadiy* yakni kepercayaan yang wajib diimani oleh mukallaf kebenarannya. Kedua ialah hukum *khuluqiy*, yakni hukum yang wajib setiap mukallafnya berakhlak mulia dan menjauhi akhlak buruk. Serta yang ketiga ialah hukum *'amaliy*, yaitu hukum yang berkaitan dengan kepribadian dan perbuatan mukallaf yakni mengatur masalah ibadah dan mu'amalah (Radliyah, 2021, p. 1).

Allah menurunkan hukum dalam Al-Qur'an yakni agar manusia hidup dengan berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan buruk untuk terciptanya kemaslahatan lahir batin dunia akhirat. Semisal dalam kehidupan anak remaja era sekarang masih banyak yang mengabaikan hukum dari mendekati bahkan sampai meneguk khamr. Padahal, dalam Al-Qur'an telah jelas Allah perintahkan untuk tidak meminum hal-hal yang memabukkan. Hal ini dikarenakan tidak mampunya menahan nafsu untuk tidak melakukan larangan Allah. Selain merugikan diri sendiri yang dapat merusak organ tubuh seperti ginjal dan lainnya, kita pun mendapat dosa atas perbuatan yang Allah larang.

Khamr ialah minumn keras yng dapat membuat mabuk. Disebut demikian kaarena miras membuat dampak buruk (negatif) yang bisa

menghilangkan akal pikiran. Kata khamr disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Quran, yaitu Q.S. Al-Baqarah: 219 serta Q.S. Al-Ma'idah: 90-91.

Al-Quran menetapkan hukum meneguk minuman keras ialah haram. Menurut ulama yang menganalogikan alkohol dengan khamr, maka hukum meminumnya sama dengan hukum meminum khamr, sedangkan yang menganalogikan dengan *nabīdz*, hukumnya dapat diteguk apabila tidak memabukkan (Mahmud, 2020, p. 29).

Namun, khamr di surga justru menjadi halal terlebih disediakan berupa sungai yang airnya adalah khamr yang nikmat dan bebas di minum oleh penghuni surga. Dan Allah berfirman dalam Q.S. Muhammad: 15 tentang itu. Peneliti akan membahas khamr dunia dan akhirat dari dua sumber kitab tafsir berbeda. Kemudian mengapa khamr dunia diharamkan sedangkan di surga dihalalkan bahkan disediakan? Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat masalah yang peneliti ajukan dalam sebuah penelitian skripsi dengan topik, *Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Khamr Sebagai Kenikmatan di Surga (Studi Komparasi Antara Tafsir Al-Munir Dengan Tafsir Al-Maraghi)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, yang jadi fokus permasalahan adalah:

1. Bagaimana analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kenikmatan khamr di surga?
2. Bagaimana perbedaannya dengan khamr di dunia?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan serta manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kenikmatan khamr di surga.
- b. Untuk mengetahui perbedaannya dengan khamr di dunia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian harus terdapat manfaat. Dan manfaat itu dapat bersifat teoritis serta praktis. Pada penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yakni untuk menambah ilmu. Tetapi tidak melewatkan manfaat praktis untuk menyelesaikan permasalahan. Jika peneliti kualitatif mendapatkan teori, maka dapat membantu untuk mendeskripsikan, memprediksi dan mengendalikan suatu fakta.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk ilmu pengetahuan serta untuk bahan kajian mendalam perihal Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Kenikmatan Khamr di Surga untuk remaja khususnya pada era milenial agar dapat meningkatkan teori serta konsep dan membagikan data tentang bagaimana kenikmatan khamr di surga.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ialah pemahaman dan pengetahuan dari penelitian untuk menjelaskan kepada siapapun, terlebih kepada kalangan remaja pada zaman modern ini yang sulit untuk menahan nafsu dari khamr di dunia. Serta untuk menjadi bahan bacaan kalangan masyarakat luas maupun kalangan akademisi.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah banyak menelusuri berbagai hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang peneliti angkat, analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kenikmatan khamr di surga belum ditemukan.

Namun yang membahas kenikmatan surga dan juga khamr terdapat dalam jurnal, skripsi, dan thesis yang peneliti temukan, diantaranya sebagai berikut.

“Kenikmatan surga menurut Maulana Muhammad Ali dalam tafsir *The Holy Quran*” skripsi yang ditulis oleh Ismirihah Aeres. Dalam penelitiannya, ia mengkaji kenikmatan surga menurut Maulana Muhammad Ali dalam tafsir *The Holy Quran*, dan pembahasannya komprehensif dalam menjelaskan objek yang ditelitinya. Didalamnya dijelaskan mengenai pengertian surga dari asal kata hingga menurut ahli atau tokoh. Kemudian dijelaskan juga gambaran dan juga sifat mengenai surga beserta ayat-ayatnya yang juga pada tafsirannya disebutkan versi dari tokoh yang dijadikan objek dalam penelitiannya. Dan di sana dijelaskan bahwa kenikmatan surga sesungguhnya ialah tidak diketahui oleh siapapun karena tidak dapat digambarkan dengan segala yang ada di dunia sampai orang tersebut merasakan sendiri nikmatnya surga seperti apa dan jangan diartikan secara harfiah menurut Maulana Muhammad Ali dalam tafsirnya.

“Analisis semantik terhadap kata khamar dan derivasinya dalam Al-Quran” thesis yang ditulis oleh Siti Pajriah. Dalam penelitiannya yang berkaitan dengan kata *khamar*, disebutkan bahwa terdapat ayat yang menjelaskan tentang makna *khimar* pada Q.S. An-Nur ayat 31. Pada kata *bihumurihinna* pada surah dan ayat tersebut dijelaskan tentang penutup kepala sampai dada. Dari kedua kata *khamar* dan *khimar*, dasarnya memiliki makna sama yakni menutup tetapi aplikasinya berbeda. *Khamr* menutup akal siapapun yang meminumnya, sedangkan *khimar* alat atau bahan yang digunakan untuk menutupi sesuatu.

“Analisis semantik terhadap makna kata nikmat dan berbagai derivasinya dalam Alquran” thesis yang ditulis oleh Fitri Nur Latifah Ulfah. Dalam penelitiannya terkait kata nikmat dalam bahasa Indonesia, memiliki kedekatan makna dengan kata *ni'mat* serta derivasinya dalam Alquran yang disebutkan sebanyak 80 kali.

“*Khamar* sebagai kenikmatan surgawi dalam Q.S. Muhammad: 15 (studi komparatif penafsiran Fakhir Al-Din Al-Razi dan Sayyid Quthb)” skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fadel Eldrid. Dalam skripsinya, dijelaskan mengenai makna *khamar* dalam Al-Quran dan komparasinya antara penafsiran Fakhir Al-Din Al-Razi dan Sayyid Quthb.

“Studi analisis pendapat Imam Syafi’i tentang *had khamr*” skripsi yang ditulis oleh Ali Mawahib. Dalam skripsinya dibahas mengenai pelaku *hududd* ketiks meminum miras diancanm denga didera sebanyak empat puluh kali, dan ada juga pendapat yang menyatakan bahwa hukuman dari meminum miras ialah matii apabila tindakan pidanna itu melakukan perbuatannya berulang kali.

Dengan demikian hasil penelitian mengenai kenikmatan khamr di surga dan terdapat yang membahas tentang hukum dari meminum *khamr* serta kenikmatan yang ada di surga.

Dalam penelusuran, terdapat banyak penelitian tentang topik terkait yang peneliti angkat dan bahas, akan tetapi fokus dan yang menjadi spesifiknya berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti mengajukan topik ini untuk melengkapi dan melanjutkan penelitian serta menambah informasi baru dari sudut pandang baru pula. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu dari tafsir yang digunakan untuk di analisa berbeda dan tidak hanya berfokus pada satu ayat, akan tetapi analisis akan dilakukan berdasarkan himpunan ayat-ayat yang peneliti temukan.

E. Kerangka Teori

Untuk mendeskripsikan dengan jelas serta memberikan pemahaman dan tidak membuat penafsiran yang salah oleh pembaca pada topik yang diteliti, oleh karena itu penelitti akan menjelaskan pengertian-pengertian mengenai isstilah yang ada pada topik atau tema terssebut.

1. Khamr

Khamr adalah minuman yang memabukkan yang membuat siapa saja yang meminumnya akan merasakan hilang kendali dan hilang akal serta hilang pikiran selama beberapa saat. Menurut Al-Qurthubi dalam

kitabnya yang berjudul *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, pada Q.S An-Nahl ayat 67 disebutkan bahwa terdapat buah-buahan yang dapat dimakan dan dapat diolah pula menjadi minuman. Akan tetapi minuman tersebut dapat berubah menjadi sesuatu yang buruk karena membuat mabuk. Dan kata *sakaran* pada ayat tersebut berarti menutup. Miras dapat menutup akal dan pikiran sehingga tidak dapat berpikir jernih lagi normal. Pada ayat ini Allah menegaskan bahwa buah-buahan seperti kurma serta anggur bisa membuat dua hal berbeda yaitu nikmat atau rezeki dan minuman yang memabukkan. Maka yang memabukkan inilah yang tidak dapat dikatakan sebagai rezeki atau nikmat dari Allah yang tentu harus di jauhi (Arisiana & Prasetiawati, 2019, pp. 249-250).

Pada anak usia remaja banyak yang kecanduan minuman keras atau khamr ini dengan alasan untuk melepaskan beban emosi dan perasaan yang dialami walau hanya sesaat. Namun, dalam kandungan alkohol terdapat zat-zat yang membuat candu atau mengundang untuk menikmatinya secara terus-menerus dan secara medis singkatnya akan merusak kerja otak.

2. Khamr Halal di Surga

Khamr di dunia dan di surga tentu berbeda. Itulah mengapa di surga digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu minuman nikmat dan terdapat sungai khamr yang mengalir.

3. Surga

Dalam KBBI, surga memiliki arti alam akhirat yang hendak membuat bahagia roh manusia yang berada di dalamnya (Kamus Bahasa Indonesia). Menurut Ilyas: 2013 hlm. 169, orang yang tinggal di dalamnya akan mendapat nikmat dan kesenangan tanpa ada gangguan yang mengusik atau mengurangi kesuciannya. Karena surga merupakan ganjaran dari Allah atas rasa cinta-Nya kepada hamba-Nya yang taat (Aeres, 2021, p. 6).

4. Metode Muqaran

Metode muqaran atau yang dapat dikatakan metode komparasi menurut Al Kumi dalam kitab al-Farmawi mengenai tafsir muqaran ialah usaha untuk membandingkan ayat-ayat quran satu dengan lainnya. Selanjutnya menurut al-Farmawi: 1977 hlm. 93 mengartikan bahwa tafsir muqaran antar ayat yakni membandingkan antar ayat yang membahas permasalahan yang sama (Wijaya, 2016, p. 5).

5. Khamr Dunia

Khamr merupakan sumber terjadinya dosa besar karena jika dibandingkan, akan lebih banyak sisi negatifnya daripada sisi positifnya bagi kehidupan manusia. Hal ini karena khamr dapat membahayakan kesehatan manusia, organ tubuh manusia, jiwa serta psikis, dan harta terkuras. Terlebih minuman dari sari buah anggur tersebut dapat menghilangkan akal manusia bagaikan orang yang gila. Oleh karena itu, Allah pun menurunkan ayat dalam Alquran pada setiap kejadian di zaman Rasulullah sehingga turunlah ayat pengharaman khamr atau hal lain yang memabukkan (Malik, 2013, pp. 48-49).

F. Metode Penelitian

Berikut peneliti sebutkan cara atau metode dalam merealisasikan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode *descriptive-analytic*. Dan penelitian deskriptif adalah sebuah cara (metode) penelitian yang digunakan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan sebuah objek yang dikaji menggunakan data atau contoh yang sudah didapatkan sebagaimana adanya tanpa menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk publik (umum). Dan analisis merumuskan serta menjelaskan masalah. (Sugiyono, 2018, pp. 402-403)

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan muqaran atau komparatif, yang cocok dengan tujuan untuk

menggambarkan ayat yang abstrak dan nyata konkrit. (Sugiyono, 2018, p. 68)

Adapun langkah-langkah untuk menafsirkan Al-Qur'an menggunakan metode *muqaran* atau komparasi menurut al-Farmawi yaitu pertama penghimpunan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan ditafsirkan, kemudian yang kedua ialah ayat-ayat yang sudah dihimpun dilakukan pengkajian, lalu yang ketiga melakukan penelitian pada ayat-ayat yang terhimpun, dan yang terakhir ialah melakukan perbandingan dari pendapat beberapa *mufassir* baik tafsir *bil ma'tsur* atau *bi ar-ra'yu*. Kemudian adapula corak yang digunakan untuk membandingkan yakni menyesuaikan dengan disiplin ilmu yang *mufassir* kuasai dalam penafsirannya. (Pasaribu, 2020, p. 43)

3. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek pada penelitian ini yakni bacaan-bacaan yang terkait dengan topik salah satunya kitab tafsir karya Al-Munir dan kitab tafsir Al-Maraghi serta sumber dan faktor yang memengaruhi ketenangan serta kenyamanan membaca peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu telaah pustaka. Penelitian kepustakaan memperoleh data melalui dua sumber yakni data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber utama yang digunakan. Sedangkan data primernya ialah Al-Qur'an yang menjadi sumber utama. Adapun Data sekunder yaitu data pelengkap (pendukung) yang berhubungan dengan topik penelitian. Dan data sekunder pada penelitian ini adalah kitab tafsir terjemah, kamus, jurnal, skripsi, thesis, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

5. Metode Analisis Data

Menurut Sudarto dalam Mawahib: 1996 hlm. 42 mengatakan bahwa analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan logika, analogi, pemikiran, komparasi, dan sejenisnya. Kemudian peneliti menganalisis data dengan metode sebagai berikut.

Deskripsi, menguraikan secara lengkap dan teratur dengan seteliti mungkin seluruh perkembangan konsep, baik yang tampak istilah, pendekatan, argumentasi, segi perhatian, maupun yang lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti akan menggambarkan kenikmatan khamr di surga serta menganalisis data tersebut.

Selanjutnya Interpretasi, menggunakan metode ini, peneliti akan berusaha membuat penafsiran yang bertumpu pada evidensi objektif guna mencapai kebenaran yang asli atau otentik (Mawahib, 2007, p. 11).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan ketika membahas skripsi ini, peneliti membuat bagian dalam lima bab sehingga pembahasan pada rangkaian skripsi ini terlihat sistematis. Dan sistematika penyusunan bahasan sebelum bab yang pertama akan disisipkan halaman judul (cover), abstrak, surat persetujuan, surat pernyataan, kata pengantar, daftar isi, adapun urutan tiap bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, tinjauan pustaka untuk mengetahui posisi penelitian, kerangka teori yang menjabarkan metodologi yang digunakan dalam penyelesaian masalah pada penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan tentang ayat-ayat Al-Qur'an khamr surga yang membahas antara lain: definisi khamr dan makna khamr dalam fiqh Islam, sejarah khamr dan ayat-ayat pengharamannya, sumber, jenis-jenis, dan hukum khamr, bahaya meminum

minuman beralkohol, dampak khamr secara psikologis dan sosial, serta kenikmatan surga yang terdapat khamr.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan biografi dari tafsir yang digunakan pada penelitian ini seperti tafsir al-Munir dan al-Maraghi (riwayat kehidupan, pendidikan, dan sekilas tentang tafsir al-Munir dan al-Maraghi).

Bab IV merupakan bab yang berisi pembahasan dari penelitian ini, yakni penyajian dan analisis data ayat-ayat Al-Qur'an tentang khamr dan kenikmatan surga yang terdapat khamr serta membandingkan dari dua tafsir yang digunakan dalam penelitian yakni al-Munir dan al-Maraghi.

Bab V adalah penutup, yakni kesimpulan, dan juga saran yang diakhiri dengan adanya daftar pustaka. Kesimpulan berisi tentang pemaparan singkat serta penting dari setiap hal yang terkait sehingga menghasilkan jawaban atas permasalahan yang ada. Adapun saran yang berisi tentang *'ibrah* atau pelajaran yang dapat di petik dari kajian ilmiah ini agar dapat menimbulkan ide-ide serta penelitian yang akan melengkapi penelitian ini.